



Studi Deskriptif Pembuatan Karya Berbahan Serutan Pensil dengan Teknik Menempel pada Kelas IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara

Meva Andeska^{1*}, Bambang Parmadi², Pebrian Tarmizi³

¹³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹³Jl. Cimanuk Km. 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

³Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

* Korespondensi: E-mail: mevajang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the process of making work made from pencil shavings with a sticking technique in class IV SD 168 168 North Bengkulu. The types and methods of this research are qualitative research and descriptive methods with participative observation techniques. The subject of the research was the fourth grade students elementary school of 68 North Bengkulu. The research instrument is human instrument. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis of the process of making work made from pencil shavings with sticking techniques is done by analyzing the data, displaying the data, condensing the data and conclusions. Data analysts of the work are discussed by looking at the elements of fine arts, fine arts principles and a combination of techniques. The process of making work made from pencil shavings by sticking to class IV SD Negeri 168 North Bengkulu, namely preparing tools and materials, making sketches on drawing paper in accordance with the desired shape, attaching pencil shavings to the part that has been smeared and coloring the image. Nine works made by students are seen from the elements of fine arts, fine arts principles and a combination of techniques.

Keyword: Descriptive, Work, Pencil Shavings, Sticking Techniques

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa merupakan sarana pengembangan potensi diri anak. Akan tetapi pembelajaran seni ditingkat SD khususnya seni rupa masih kurang maksimal, baik secara pembelajaran maupun secara kreativitas anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Hakim (2012: 296) bahwa anggapan pembelajaran seni budaya sebagai materi penunjang menjadi masalah yang sering terjadi. Padahal pembelajaran seni budaya di SD khususnya seni rupa mampu membantu dan mendorong

kreativitas dalam menciptakan karya-karya dan sarana berimajinasi.

Kreativitas karya anak dapat memberi dorongan untuk peduli terhadap alam sekitar. Sepertihalnya dalam memanfaatkan hal-hal ataupun perilaku-prilaku yang ada disekitar sekolah khususnya, seperti contoh bagaimana sampah yang ada disekitar lingkungan dapat dimanfaatkan menjadi karya seni rupa. Pada anak-anak SD Negeri 168 Bengkulu Utara memanfaatkan sampah serutan pensil menjadi karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel. Teknik

menempel dalam seni rupa terdapat beberapa macam yaitu montase, kolase, dan mozaik. Pembelajaran seni rupa di SD pada bidang seni rupa terdapat materi teknik menempel. Teknik menempel merupakan benda-benda kecil yang menggunakan lem dan menempelkan benda-benda kecil tersebut pada gambar. Materi tersebut diberikan untuk mendorong kreativitas dalam karya kolase

Dalam pembelajaran di SD tentunya tidak lepas dari peran seorang guru. Menurut Suhaya (2016: 14) maka dari itu seorang guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang menjalankan tugasnya sebagai seorang guru dimana dituntut untuk kreatif, sehingga dalam proses pembelajaran mudah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, lebih efektif, dan terarah. Dalam hal ini prestasi anak lebih meningkat dengan adanya kreativitas seorang guru.

Kreativitas dari anak tentunya perlu bimbingan arahan seorang guru, Dengan memilih media pembelajaran untuk anak seperti serutan pensil sebagai media karya teknik menempel. Oleh sebab itu media berguna dalam pembelajaran agar anak-anak lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Serutan pensil yang dibuang oleh anak-anak SD merupakan media yang dapat dimanfaatkan dalam karya seni rupa sebagai proses pengembangan pembelajaran. Dalam wawancara prapenelitian kepada kepala sekolah pada tanggal 7 Desember 2019 di SD Negeri 168 Bengkulu Utara diketahui bahwa guru masih sering mengajarkan seni rupa menggambar dan mewarnai saja, dan masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, seperti plastik bekas makanan yang mereka jajan, kertas bekas, dan serutan pensil. Hal tersebut cenderung membuat

guru hanya mengajarkan materi saja yg ada dibuku dan kurangnya dalam mengelola karya seni menggunakan bahan yang ada dilingkungannya yang mudah didapatkan.

Anak dapat berkarya seni rupa dengan memanfaatkan serutan pensil yang dibuang sembarangan menjadi sebuah karya. Maka dari itu alasan peneliti mengambil IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara yaitu kurangnya kepedulian anak terhadap lingkungan dan anak-anak belum mengetahui bagaimana proses atau cara dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik tempel. Dalam pembelajaran pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik tempel anak-anak mendapatkan suasana pembelajaran yang berbeda sebelumnya. Hal ini disebabkan karena belum pernah di ajarkan sebelumnya di SD Negeri 168 Bengkulu Utara. Sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, unik, rasa ingin tahu anak-anak tinggi, kreatif, berimajinasi, mengeluarkan ekspresinya dan dapat membuat karya. Dari uraian di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel pada Kelas IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara”

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 168 Bengkulu Utara Desa Pagar Banyu, kecamatan Arma Jaya. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah anak kelas IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara yang berjumlah 18 anak dimana peneliti menjadikan dua anak menjadi satu kelompok dan terdapat sembilan kelompok. Dalam penelitian kualitatif

ini, yang menjadikan alat peneliti atau instrumen utamanya merupakan peneliti sendiri, sedangkan instrument pendukung menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel pada kelas IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung selama kegiatan penelitian dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan

wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan dari data proses dan hasil dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV SDN 168 Bengkulu Utara. Pengumpulan data yang telah dilakukan dan dijadikan sebagai suatu hasil penelitian sebanyak 3 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDN 168 Bengkulu Utara.



Gambar 1. Pemberian Materi pembuatan karya Berbahan serutan

Pada pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu penyampaian materi. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu menjelaskan tentang pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel seperti alat dan bahan apa saja

yang akan digunakan dalam pembuatan mozaik dan cara atau proses dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel. pada penyampaian materi anak-anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung



Gambar 2. Menempelkan serutan pensil ke dalam pola

Pembelajaran pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 13 Maret 2020. Pada pertemuan kedua ini pembelajaran difokuskan oleh peneliti kepada anak-anak untuk menyiapkan alat dan bahan, membuat sketsa gambar dan menempel serutan pensil ke dalam pola. Dalam pembelajaran ini, anak-anak telah dibagikan menjadi beberapa kelompok sebelumnya dimana terdapat dua anak dalam satu kelompok dan berjumlah sembilan kelompok yang ada

di dalam kelas IV SDN 168 Bengkulu Utara. Pada penyiapan alat dan bahan hanya satu kelompok yang tidak membawa lengkap yaitu cat warna. Pada pembuatan sketsa gambar anak-anak tidak merasakan kesulitan karena anak-anak senang dalam menggambar. Menempel serutan pensil ke dalam pola memiliki kendala yaitu anak-anak kesulitan dalam menempel serutan pensil dengan rapi dan bersih.



Gambar 3. Mewarnai gambar

Pertemuan ketiga pada hari Sabtu, 14 Maret 2020. Pada pembelajaran ini penelitian memfokuskan kepada anak-

anak untuk mewarnai gambar yang telah dibuat sebelumnya pada saat pertemuan kedua dan anak-anak langsung

membentuk kelompok yang telah disepakati sebelumnya. Saat mewarnai anak-anak mewarnai tidak satu arah sehingga terlihat masih kurang rapi. Dalam proses mewarnai anak-anak sangat senang mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Proses pembuatan karya berbahan serutan pensil pada kelas IV SDN 168 Bengkulu Utara sudah cukup baik, karena anak-anak menuruti apa yang diperintahkan oleh peneliti. Pada proses pembuatan terdapat sembilan kelompok dimana satu kelompok terdapat dua anak. Proses pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel yaitu Pertama Menyiapkan alat dan bahan yaitu lem, penghapus, pensil, cat warna, buku gambar, peruncing dan serutan pensil. Kedua Membuat sketsa pada kertas gambar sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Ketiga Menempelkan serutan pensil pada bagian yang sudah dioles lem sesuai yang dikehendaki. Keempat Mewarnai gambar sesuai dengan keinginan masing-masing.

Dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel menggunakan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa yaitu: Pada unsur garis lurus dan lengkung digunakan oleh semua kelompok dari kelompok 1 sampai dengan kelompok sembilan. Pada unsur warna setiap kelompok menggunakan unsur warna dimulai dari kelompok satu sampai dengan kelompok Sembilan. Warna yang dipilih yaitu hijau, biru muda, biru tua, hitam, kuning, coklat dan merah. Pada unsur tekstur setiap kelompok memiliki unsur tekstur halus dan kasar. Unsur tekstur kasar dapat dirasakan saat menyentuh serutan pensilnya dan unsur tekstur halus dirasakan pada saat menyentuh pada pewarnaan dan pola gambar. Pada unsur gelap terang setiap kelompok masih

perlu belajar lagi karena dalam mewarnai anak-anak mewarnai belum rapi dan tidak terdapatnya pencahayaan pada saat mewarnai.

Selain unsur-unsur seni rupa yang digunakan terdapat juga prinsip-prinsip seni rupa. Prinsip-prinsip seni rupa yang digunakan dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel yaitu prinsip kesatuan, pada kelompok satu sampai dengan kelompok sembilan telah menggunakan unsur seni rupa dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil yaitu garis, warna, tekstur, dan gelap terang. Keseimbangan pada kelompok 2, 3, 8, 6, dan 7 bagian bagian atas, bawah, kiri, kanan telah seimbang pada kelompok 1, 5, 4 dan kelompok sembilan keseimbangannya masih kurang pada saat menmpatkan serutan pensil. Pada prinsip keselarasan dimana setiap kelompok masih perlu belajar lagi dalam memadukan warna karena keselarasan yang digunakan adalah pada saat mewarnai yaitu dengan cara memadukan warna dan terdapatnya pencahayaan. Pada kelompok satu sampai dengan kelompok sembilan pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel pada kelas IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara merupakan dari kolase karena anak anak membuat pola, menempelkan serutan pensil kedalam pola dan terdapat pewarnaan dalam karya tersebut.

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pembuatan karya berbahan serutan pensil dsengan teknik menempel yang dilakukan anak menggunakan dua pendapat dan disesuaikan dengan penelitaan. Pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel merupakan pembelajaran seni rupa yang ada dalam materi kolase. Proses pembentukan kolase yaitu menurut

pendapat Yunisrul (2017: 49) pertama mempersiapkan bahan, contohnya lem, kertas berwarna, pensil dan gunting. Kedua menciplak sketsa ke kertas warna warna. Ketiga menempelkan kertas berwarna pada sketsa yang telah disiapkan. Keempat mengecek kembali pekerjaan secara keseluruhan. Sementara menurut pendapat Susanto (2011:177) pertama persiapan bahan yang akan dibuat. Kedua kolase dari bahan kertas berwarna atau kertas lipat terlebih dahulu dibentuk bagian-bagian kolase yang akan dibuat. Ketiga kemudian dilakukan dengan penyusunan penataan sementara. Keempat dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekat bagian-bagian bahan atau bentuk yang dipilih pada bidang dasar. Kelima memberikan warna/cat agar hasil akhirnya lebih bagus. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pada saat pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel merupakan dari kolase dengan langkah kerja atau proses kerjanya yaitu Pertama mempersiapkan alat dan bahan yaitu lem, serutan pensil, kertas gambar, cat warna, dan pensil. pada langkah pertama terdapat satu kelompok yang tidak membawa cat warna oleh sebab itu peneliti mengatasi kendala dengan kelompok yang tidak memiliki cat warna boleh meminjam cat warna dengan temannya. Kedua membuat polan dimana anak-anak tidak memiliki kesulitan karena anak-anak senang dalam menggambar. Ketiga menempelkan serutan pensil kedalam pola. Saat menempelkan serutan pensil kedalam pola anak-anak memiliki kendala menempel serutan pensil dengan rapi oleh sebab itu peneliti menjelaskan kembali kepada anak-anak. Keempat mewarnai, saat mewarnai anak-anak masih mewarnai tidak satu arah.

Pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam mengajar. Menurut Sukmawijaya (2013: 128) bahwa pada dasarnya anak-anak dengan usia yang masih sangat belia masih mudah dibentuk dan diajarkan berbagai macam kreativitas yang bermanfaat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini media gambar saat pembelajaran membantu anak dapat lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan oleh gurunya.

Serutan pensil yang dibuang sembarang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya dimana sikap peduli terhadap lingkungan haruslah kita tanam dari sejak kecil agar anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan. Menurut pendapat Utami (2017: 297) semakin baik dalam lingkungan di sekolah, maka semakin tinggi motivasi belajar, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu dalam penelitian ini memanfaatkan serutan pensil membuat anak lebih peduli terhadap lingkungan.

Pada saat pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel anak-anak mendapatkan berbagai pengalaman. Menurut pendapat Hasnawati dan Anggraini (2016: 230-231) Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui mozaik karena dalam pembuatan mozaik terdapat keterampilan membuat desain motif sesuai ide yang dimiliki anak, memilih alat dan bahan, keterampilan dan ketelitian dalam mengunting atau memotong bahan serta ketelitian dalam melem potongan-potongan kedaras gambar (motif) yang sudah dibuat. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan mozaik, montase dan kolase dapat membuat anak untuk lebih aktif,, kreatif dan berimajinasi karena dalam pembelajaran ketiga tersebut terdapat kegiatan yaitu menempel bahan, membuat pola atau sketsa gambar, dan mewarnai.

Dari pembelajaran di SD usia anak sekolah dasar yang berkisaran usia 6 tahun sampai 12 tahun adalah salah satu peristiwa yang penting untuk mengajarkan anak agar lebih baik. Menurut Anshory dkk (2016: 387) pada usia ini ditandai dengan peristiwa penting yaitu masuknya siswa pada babak baru dimana memasuki pendidikan formal tingkat sekolah dasar, sehingga dapat menyebabkan perubahan terhadap perilaku. Maka dari itu anak memerlukan bimbingan dari orang tua, guru dan orang-orang terdekatnya.

Pada pembuatan karya berbahan serutan diperlukannya bimbingan dari guru. Pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel merupakan pembelajaran seni rupa. Menurut pendapat kartika (2017: 36) seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perumpamaan yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa. Maka dari itu pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel menggunakan unsur-unsur seni rupa. Menurut pendapat Hidayatul dan Kurniawan (2016: 32) untuk kepentingan analisis atau kritik seni pembahasan unsur seni rupa atau lebih lazim disebut sebagai unsur rupa atau unsur desain memang perlu dilakukan berbagai sumber, terkadang menyebut unsur rupa berbeda, akan tetapi dapat ditarik kesimpulan pada dasarnya unsur seni rupa adalah garis, raut, warna, tekstur, ruang dan gelap terang. Oleh sebab itu dalam pembuatan karya unsur yang digunakan yaitu unsur garis, warna, tekstur dan gelap terang. Unsur Garis adalah sebagai perpanjangan dari titik-titik yang memiliki panjang yang relative dan bermacam-macam. Unsur garis yang digunakan yaitu unsur gari lengkung,

zigzag dan lurus, Pada warna digunakan pada saat anak membuat karya menjadi lebih indah dan menarik. Dimana menggunakan warna hijau, biru, merah, hitam, kuning, coklat, oranye dan ping. Tekstur terbagai menjadi dua bagian yaitu tekstur halus dan tekstur kasar, pada tekstur halus terdapat bagian pewarnaan dan pembuatan pola, sementara teksrut kasar terletak padaserutan pensil yang ditempel. Unsur gelap terang yang digunakan pada penelitian ini adalah suatu bidang yang dibedakan dengan warna dan pengaruh cahaya. Pada penelitian ini anak-anak masih perlu belajar kembali dalaam memadukan pewarnaan.

Dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel bukan hanya menggunakan unsur-unsur seni rupa saja namun menggunakan prinsip-prinsip seni rupa juga yaitu prinsip kesatuan, keseimbangan dan keselarasan.. Kesatuan dalam bentuk seni rupa adalah terbentuknya kesatuan sebagai unsur-unsur yang saling menunjang satu sama yang lain dalam bentuk kombinasi yang serasi. Dimana pada kelompok satu sampai dengan kelompok sembilan menggunakan unsur-unsur seni rupa yang menjadikan kesatuan. Prinsip keseimbangan adalah menyetarakan bagian-bagian baik sebelah atas maupun bawah, baik sebelah kiri maupun sebelah kanan dan bagian-bagian lainnya. Keselarasan adalah prinsip yang digunakan untuk menyatukan unsur-unsur seni rupa yang berbeda, baik bentuk maupun warna. Dalam penelitian ini keselarasan yang digunakan adalah pada saat mewarnai yaitu dengan cara memadukan warna dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel.

Pembuatan karya berbahan serutan pensil menggunakan teknik menempel dalam pembelajaran seni rupa terdapat

pembelajaran kolase, montase dan mozaik. Menurut pendapat Sumanto (2011:176) kolase merupakan dimana kreasi aplikasi seni rupa yang dibuat dengan menempelkan bahan-bahan tertentu dan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) Menurut pendapat Probosiwi (2017: 281) montase dihasilkan dari mengeposisikan beberapa gambar yang sudah terjadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Menurut Muharrap dan Verayanti (2013: 66) gambar atau pola atau hias yang dibuat dengan cara menempelkan unsur kecil sejenis /bahan (baik bahan, ukuran maupun bentuk,) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel merupakan kolase dimana kolase adalah menggabungkan teknik melukis yaitu pada saat anak membuat pola atau sketsa pada gambar dan menggunakan teknik menempel yaitu penempelan serutan pensil terhadap pola yang telah dibuat

Dari 9 karya yaitu pembuatan karya berbahan serutan pensil yang telah dibuat oleh anak-anak pada dasarnya telah cukup baik. Namun masing-masing pembuatan karya masih memiliki kekurangan satu sama yang lain dan juga memiliki kelebihan satu sama yang lain. Dilihat dari proses pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel yang telah dibuat anak terdapat beberapa perbedaan pada kualitas masing-masing. Dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel terdapat

kelebihan yaitu anak-anak terlihat sangat kompak dan peduli terhadap temannya seperti pada saat ada anak-anak yang tidak cukup serutan pensilnya anak-anak yang berlebih serutan pensilnya membagikan serutan pensil dengan anak yang masih kekurangan serutan pensil. Pada pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel membuat anak menjadi mengerti bagaimana proses dalam pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel dan anak-anak lebih pedulih terhadap lingkungan.

5. SIMPULAN

Penelitian pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel secara teoritis dan praktis dapat disimpulkan bahwa. Dalam pelaksanaan pembuatan karya berbahan serutan pensil merupakan bagian dari kolase. Proses pembuatan karya berbahan serutan pensil dengan teknik menempel pada anak IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara yaitu tahapan persiapan alat dan bahan, membuat pola, menempelkan serutan pensil kedalam pola dan mewarnai. Sementara hasil karya yang dibuat pada anak IV SD Negeri 168 Bengkulu Utara menggunakan unsur-unsur garis, warna, tekstur, dan gelap terang. Disamping itu juga menggunakan prinsip-prinsip seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan dan keselarasan. Dari kegiatan yang dilakukan anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan karena memanfaatkan serutan pensil menjadi sebuah karya.

6. REFERENSI

Anshory, I. Yayuk, E. & Worowirastrri, D. (2016). Tahapan Dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan *Development Task*). *The Progressive and Fun Education Seminar*. 387.

- Hakim, R. (2012, November). Pembelajaran seni budaya di era global (sebuah tantangan baru yang dihadapi oleh pendidik seni). In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 296-299).
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-235.
- Kartika, D, S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Rekayasa Sains.
- Muharrap, S & Verayanti, S. (2013). *Kreasi kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga.
- Probosiwi, P. (2017). Pengetahuan Dasar Seni Rupa Dan Keterampilan Serta Pembuatan Bahan Ajar Dengan Teknik Montase. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 275-284.
- Suhaya, S. (2016). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(1).
- Sumanto. (2011) *Pendidikan Seni Rupa Disekolah Dasar*. FKIP Universitas Negeri Malang
- Utami, D. W. (2017). Kontribusi Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *BASIC EDUCATION*, 6(4), 289-298.
- Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).